

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas teknologi memainkan peran penting dalam memengaruhi partisipasi pengunjung dalam mengakses *virtual tour* Museum Konferensi Asia Afrika. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya aksesibilitas teknologi dalam memengaruhi partisipasi pengunjung dalam mengakses virtual tour Museum Konferensi Asia Afrika. Dengan upaya yang tepat dalam meningkatkan ketersediaan teknologi, desain UI/UX yang ramah pengguna, dan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna dari berbagai latar belakang, MKAA telah berhasil memperluas jangkauan dan dampak virtual tour mereka, menjadikannya pengalaman yang lebih inklusif dan bermakna bagi pengunjung. -
2. Penggunaan *virtual tour* sebagai media komunikasi pemasaran interaktif oleh Museum Konferensi Asia-Afrika (KAA) memiliki peran penting dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di tengah pandemi COVID-19. Pengelola museum telah berupaya untuk menyesuaikan konten dan bahasa dengan preferensi audiens, serta memastikan aksesibilitas teknologi melalui sosialisasi dan desain antarmuka yang ramah pengguna. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan panduan khusus dan ketergantungan pada vendor eksternal, pengelola museum berkomitmen untuk mengatasi tantangan ini melalui komunikasi berkelanjutan dan peningkatan kapasitas internal. Respon pengunjung, terutama dari kalangan guru, sangat positif, menunjukkan bahwa *virtual tour* ini efektif dalam mendukung pembelajaran. Ke depan, pengelola museum berencana untuk terus mengembangkan fitur-fitur dalam virtual tour guna meningkatkan pemahaman dan minat pengunjung. Secara keseluruhan, virtual tour ini tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi

juga memperkuat strategi komunikasi pemasaran museum, menjadikannya alat yang esensial dalam era digital.

3. *Virtual tour* telah membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam memenuhi preferensi pengunjung dan meningkatkan partisipasi mereka. Penggunaan *virtual tour* tidak hanya memungkinkan personalisasi pengalaman pengunjung, tetapi juga memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap informasi dan koleksi museum. Pengelola museum telah berhasil mengadopsi berbagai strategi untuk memastikan keamanan dan privasi data pengunjung, serta menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan efektif melalui *virtual tour*. Selain itu, museum juga berhasil membangun dan memelihara komunitas online yang aktif dan terlibat melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan kemitraan dengan pihak eksternal. Selanjutnya, *virtual tour* juga digunakan sebagai alat untuk mempromosikan produk dan layanan museum, dengan penggunaan strategi seperti sosialisasi dengan sekolah-sekolah dan program *reward* untuk mendorong promosi *word of mouth*. Terakhir, pengelola museum memiliki strategi yang efektif dalam mengelola dan merespon *feedback* dari pengunjung, baik yang bersifat positif maupun negatif, untuk terus meningkatkan kualitas layanan *virtual tour* mereka. Dengan demikian, *virtual tour* telah membuka peluang baru bagi museum untuk berkomunikasi secara interaktif dengan pengunjung, meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka, serta memperkuat posisi museum dalam industri pariwisata dan budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ke depan, Museum Konferensi Asia-Afrika (KAA) disarankan untuk fokus pada empat area utama. Pertama, memperdalam konten *virtual tour* untuk memastikan informasi yang komprehensif dan menarik. Kedua, meningkatkan interaktivitas dan *user experience* (UX) dengan menambahkan fitur-fitur interaktif yang memperkaya pengalaman pengunjung.

Ketiga, memperluas program sosialisasi untuk mencakup lebih banyak daerah, khususnya di luar Jawa, guna meningkatkan aksesibilitas *virtual tour*. Terakhir, pentingnya mendengarkan dan memanfaatkan umpan balik dari pengguna, terutama para guru dan pelajar, untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi *virtual tour*. Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, diharapkan Museum KAA dapat memperkuat posisinya sebagai pusat edukasi dan budaya yang inovatif dan inklusif.

2. Pengelola Museum Konferensi Asia-Afrika (KAA) dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis untuk pengembangan ke depan. Pertama, penting untuk terus memperluas dan meningkatkan konten *virtual tour*, dengan fokus pada personalisasi pengalaman pengunjung dan penyediaan informasi yang komprehensif. Kedua, pengelola museum dapat meningkatkan upaya dalam menjaga keamanan dan privasi data pengunjung, serta memberikan transparansi dalam penggunaan informasi pengunjung. Ketiga, perlu ditingkatkan lagi layanan pelanggan melalui *virtual tour* dengan memperluas aksesibilitas dan meningkatkan responsivitas terhadap umpan balik pengunjung. Keempat, penting untuk terus membangun dan memelihara komunitas online yang aktif melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Kelima, pengelola museum dapat memperluas strategi promosi *virtual tour* melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan media sosial, serta mempertimbangkan program insentif untuk mendorong promosi *word of mouth* yang lebih luas. Kelima, diperlukan pengelolaan pengunjung secara virtual dengan mengadakan fitur *log in* ke kunjungan virtual agar lebih terdata dan jelas siapa saja yang mengakses *virtual tour* Museum KAA. Terakhir, pengelola museum harus tetap terlibat secara aktif dalam mengelola dan merespon *feedback* dari pengunjung, dengan berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam kualitas dan pengalaman *virtual tour*. Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, diharapkan Museum KAA dapat terus meningkatkan kualitas layanan mereka, memperluas jangkauan dan partisipasi pengunjung,

serta memperkuat posisi mereka sebagai tujuan wisata dan edukasi yang terkemuka.

3. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana partisipasi pengunjung meningkat setelah mengakses virtual tour. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak aksesibilitas teknologi terhadap partisipasi pengunjung dalam mengakses *virtual tour* Museum Konferensi Asia Afrika akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan layanan virtual tour di masa depan.